



Kajian Psikoanalisis Tokoh Utama Dalam Novel “Aileen Dan Regan” Karya Nuzilna Rahma

Psycoanalytic Study Of The Main Character In The Novel “Aileen Dan Regan” By Nurzilna Rahma

Rachel Calista A. Sirait¹, Pami Jeciou Purba², Julima Pepris Simanungkalit³, Nurul Pratiwi⁴, Rahel July Sihotang⁵, Windi Dwi Ningsih⁶, Elly Prihasti Wuriyani⁷

Universitas Negeri Medan

Email : rachelcalista09@gmail.com¹, pamijecioupurba@gmail.com², julimasimanungkalit@gmail.com³,
Nurulpratiwi1614@gmail.com⁴, raheljulysihotang@gmail.com⁵

Article Info

Article history :

Received : 12-06-2024

Revised : 14-06-2024

Accepted : 17-06-2024

Published: 20-06-2024

Abstract

The novel "Aileen and Regan" by Nuzilna Rahma tells the story of a woman named Aileen who has a tragic story in her life. In this novel, Aileen faces various conflicts, including inner conflicts and conflicts with others. The research method used in analysing the novel Aileen and Regan is qualitative research with descriptive method. This study will analyse the personality of the main character Aileen in the novel, focusing on psychological aspects and literary psychology. In this analysis, it will look at how Aileen behaves and how that behaviour is influenced by her environment and life experiences. It will also discuss how Aileen deals with conflict and how she develops decisions and actions in the face of difficult situations.

Keywords : Conflict ; Psychological ; Literary Psychology

Abstrak

Novel “Aileen dan Regan” karya Nuzilna Rahma mengisahkan tentang seorang wanita bernama Aileen yang memiliki kisah tragis dalam hidupnya. Dalam novel ini, Aileen menghadapi berbagai konflik, termasuk konflik batin dan konflik dengan orang lain. Metode penelitian yang digunakan dalam menganalisis novel Aileen dan Regan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Kajian ini akan menganalisis kepribadian tokoh utama Aileen dalam novel tersebut, dengan fokus pada aspek psikologis dan psikologi sastra. Dalam analisis ini, akan dilihat bagaimana Aileen berperilaku dan bagaimana perilaku tersebut dipengaruhi oleh lingkungan dan pengalaman hidupnya. Kajian ini juga akan membahas bagaimana Aileen menghadapi konflik dan bagaimana ia mengembangkan keputusan dan tindakan dalam menghadapi situasi yang sulit.

Kata Kunci: Konflik ; Psikologis ; Psikologi Sastra

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah bentuk ekspresi artistik yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Karya sastra merupakan hasil dari imajinasi seseorang berdasarkan apa yang sedang dirasakannya. Dalam membuat karya sastra seseorang bebas dalam berkreasi dan berimajinasi guna menghasilkan karya sastra yang terbaik. Sebuah karya sastra merupakan proses kreatif seorang pengarang terhadap realitas kehidupan sosial pengarangnya (Muriyana, 2022).



Karya sastra adalah suatu hal yang bisa diungkapkan secara komunikatif yang mengandung maksud dengan tujuan estetika. Karya sastra memiliki banyak jenis nya yaitu puisi, pantun, roman, cerpen, novel, drama, dan lain-lain. Karya sastra memiliki beberapa struktur yang bersistem, berkaitan, dan saling menentukan satu sama lain. Sedangkan sastra itu sendiri merupakan salah satu cabang ilmu yang memiliki keistimewaan, sebagai bagian dari suatu cabang ilmu sosial sastra juga termasuk dalam cabang ilmu seni. Sastra berarti alat untuk mengajar, buku petunjuk atau pengajaran (Pitaloka, 2020).

Karya sastra merupakan karya imajinasi, suatu karya sastra atau lebih kita kenal dengan fiksi, menawarkan berbagai permasalahan, manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Pengarang menghayati berbagai permasalahan dengan penuh kesungguhan yang kemudian diungkapkan.

melalui karya fiksi sesuai dengan pandangannya. Oleh karena itu, fiksi yaitu prosa negatif yang bersifat imajinasi namun biasanya masuk akal, mengandung kebenaran, dan mendramatisasikan hubungan antar manusia. Karya sastra sudah populer di katakan sebagai salah satu bentuk karya seni karena karya sastra terangkat melalui sebuah proses kreatif seorang pengarang. Sebab, kreativitas seorang pengarang akan menentukan kualitas dari karyanya. Oleh karena itu, penulis karya sastra juga sering di katakan sebagai sebuah aktivitas kreatif (Tamaraw, 2015).

Sastra mencakup berbagai jenis tulisan yang memiliki nilai estetika dan seringkali mengandung pesan moral, filosofis, atau kritis terhadap kehidupan. Pembelajaran mengenai karya sastra tentunya sangat penting dan bermanfaat. Salah satu aspek pembelajaran terhadap karya sastra adalah analisis dan kritik karya sastra. Analisis dan kritik karya sastra adalah proses yang melibatkan penilaian mendalam terhadap karya sastra dengan tujuan untuk memahami, mengevaluasi, dan menginterpretasi makna serta nilai estetika yang terkandung di dalamnya.

Novel

Novel adalah salah satu genre karya sastra yang berbentuk prosa. Kisah di dalam novel merupakan hasil karya imajinasi yang membahas tentang permasalahan kehidupan seseorang atau berbagai tokoh. Cerita di dalam novel dimulai dengan munculnya persoalan yang dialami oleh tokoh dan diakhiri dengan penyelesaian masalahnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku.

Novel adalah bentuk karya sastra yang panjang dan kompleks, biasanya ditulis dalam bentuk prosa. Novel menceritakan kisah fiksi yang lebih mendalam dibandingkan dengan cerpen (cerita pendek) dan sering kali memiliki berbagai subplot, karakter yang berkembang, serta tema yang lebih rumit.

Novel juga tentunya tidak terlepas dari kritik sastra untuk menilai karya sastra tersebut. Dalam menganalisis sebuah novel hal yang harus diperhatikan adalah unsur-unsur yang terdapat dalam novel. Baik itu unsur intrinsik maupun unsur ekstrinsik.



Jadi, secara umum, novel adalah narasi prosa panjang yang menggambarkan kehidupan dan peristiwa tokoh-tokoh dalam cerita. Novel memiliki cerita yang lebih rumit dibandingkan dengan cerita pendek, dan penokohan di dalamnya menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Penulis novel disebut novelis atau ceritawan. (Nurgiyantoro, 2015; Stanton, 1965; Encyclopedia Britannica; Tarigan, 2011).

“Aileen dan Regan” ditulis oleh seorang penulis wanita muda asal Indonesia yang bernama Nuzilna Rahma. Nuzilna Rahma disebut sebagai salah satu penulis yang beruntung, karena ia mengawali karirnya dari platform Wattpad. Kepopuleran kisah Aileen & Regan ini kemudian membawa kisah ini dilirik oleh pihak penerbit sebagai kisah yang potensial untuk dijadikan novel. Pada akhirnya, kisah Aileen & Rahma berhasil diterbitkan menjadi sebuah novel Penerbit Cloud Books pada bulan November 2021. Novel Aileen & Regan ini mengisahkan tentang seorang wanita bernama Aileen yang memiliki kisah tragis dalam hidupnya. Orang tuanya sendiri tidak menginginkannya, bahkan keluarganya Aileen juga membencinya. Entah apa alasan keluarganya bisa sampai membencinya, Aileen tidak pernah mengetahuinya. Aileen merasa nyawanya dipertaruhkan dan hidupnya selalu dipertaruhkan.

Pendekatan Psikoanalisis

Psikoanalisis adalah cabang ilmu yang dikembangkan oleh Sigmund Freud, sebagai fungsi dan perilaku psikologis manusia. Freud mengembangkan struktur kepribadian menjadi Id, Ego, dan Superego. Dalam penelitian ini tokoh akan dikaji dalam aspek psikoanalisis, dengan menggunakan pendekatan psikologis (Nofrita. M dan Hendri. M, 2017).

Psikoanalisis dalam sastra menurut Rokhmawan dan Fitriyah (2019:207) memiliki empat kemungkinan pengertian. Pertama adalah studi psikologi pengarang sebagai pribadi yang secara psikologis turut membangun karya sastra. Kedua adalah studi proses kreatif pengarang kearah interpretasi, penilaian, perevisian, dan penulisan ulang karya sastra nya. Ketiga adalah studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra melalui konstruksi penokohan dan plotting. Keempat adalah mempelajari dampak sastra secara psikologis pada pembaca.

Sorotan utama dalam pengkajian ini adalah 1) psikologi pengarang secara pribadi yang berimplikasi pada terciptanya sebuah karya sastra dan 2) konsep-konsep ilmu psikologi yang tergabung dalam penggambaran tokoh, hubungan antar tokoh, dan plot situasi dan kondisi latar dalam karya sastra. Ilmu psikologi yang diterapkan maupun dipaksakan untuk mengkonstruksi maupun melakukan penilaian dan kritik atas karya sastra tidaklah menjadi sesuatu yang berarti dan penting bagi ilmu sastra senyampang tujuannya bukan kearah pemenuhan estetika dalam karya sastra. Maka, setiap pemasukan unsur-unsur psikologis kedalam konstruksi maupun kritik dan penilaian karya sastra haruslah didasarkan pada pemenuhan kebutuhan estetika karya sastra. Sekiranya dua sudut pandang inilah yang dapat dengan yakin saya paparkan dalam tulisan yang berkaitan dengan psikologi dan karya sastra ini (Rokhmawan dan Fitriyah, 2019:208).



Aspek Id

Aspek id merupakan sistem original dalam jiwa. Dari aspek inilah tumbuh kedua aspek lain. aspek id berisikan hal-hal yang dibawa sejak lahir, atau unsur-unsur biologis. Fungsi aspek id adalah berpegang kepada prinsip “kenikmatan”, yaitu mencari kenakan dan menghindari diri dari ketidakenakan. Id adalah energi psikis dan insting yang menekan manusia untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti kebutuhan akan makanan, seks, penolakan terhadap perasaan atau ketidaknyamanan (Dianti & Nurjannati, 2022).

Menurut Krisnanto dkk (2024:64) id adalah inti kepribadian yang tidak di sadari oleh manusia dan berdasarkan pada prinsip kesenangan. Id bersifat tidak logis dan mampu memuaskan pikiran pikiran yang saling bertentangan satu dengan yang lainnya. Pada intinya id adalah area primitive, kacau balau dan tidakterjangkau oleh kesadaran.

Aspek Ego

Aspek ego adalah aspek psikologis yang timbul karena organisme untuk berhubungan timbal balik dengan kenyataan dan realitas. ego adalah sesuatu yang mengendalikan Id dan berdasarkan pada realita. Ego berperan sebagai pengambil keputusan atau cabang eksklusif dari kepribadian. Namun karena ego sebagian bersifat dasar, sebagian bersifat bawah sadar, dan sebagian tidak sadar, ego dapat membuat keputusan pada ketiga tingkat tersebut (Krisnanto dkk 2024:64).

Aspek Superego

Aspek superego mempunyai fungsi menentukan sesuatu apakah benar atau salah, pantas atau tidak, susila atau asusila, dengan demikian sesuai dengan masyarakat. Fungsi pokok super ego adalah: (a) merintang impuls-impuls id, terutama impuls seksual, (b) mendorong ego untuk mengejar hal-hal yang moralitas, dan (c) mengejar kesempurnaan (Nofrita. M dan Hendri. M, 2017). super ego yang berdasar pada aspek moral yang ada dalam diri seseorang dan berlawanan dengan prinsip Id dan ego karena membatasi apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Super ego berisi norma-norma budaya, nilai-nilai sosial, dan tata cara yang sudah diserap ke dalam jiwa (Krisnanto dkk 2024:64).

Dalam penelitian ini novel yang menjadi objek kajiannya adalah Novel Aileen dan Regan karya Nuzilna Rahma dengan pendekatan psikoanalisis. Psikoanalisis adalah bentuk aliran yang utama dalam ilmu psikologi dan memiliki teori kepribadian atau juga bisa kita sebut dengan sebutan teori kepribadian psikoanalisis atau *psychoanalytic theory of personality* (Ardiansyah, 2022) di dalam pendekatan ini akan mengkaji perwatakan tentang perilaku tokoh protagonis.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam menganalisis novel Aillen dan Regan adalah penelitim kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui kajian pustaka. Objek penelitian ini adalah Novel Ailen dan Regan karya Nuzilna Rahma. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu (1) klasifikasikan data berdasarkan id, ego dan superego; (2) analisis data



berdasarkan id, ego, dan superego; (3) interpretasi data; (4) menyimpulkan; (5) membuat laporan penelitian. Data penelitian berasal dari novel *Aileen dan Regan* yang diterbitkan oleh Cloud Books, di Depok, Jawa Barat, setebal 386 halaman, cetakan pertama November 2021. Data yang dikumpulkan adalah data tertulis, termasuk kutipan-kutipan kalimat dan dialog cerita dalam novel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sinopsis Novel *Aileen dan Regan*

Aileen memiliki kisah tragis dalam hidupnya. Orangtuanya tidak menginginkannya, dan bahkan keluarganya sendiri membencinya. Entah apa alasan jelasnya gadis itu tidak tahu, nyawa dipertaruhkan, dan hidupnya dipertaruhkan. Disaat putus asa, sebuah peristiwa Kembali datang menghancurkan harapannya. Pertemuannya dengan *Regan* menjadi awal dirinya merasakan luka yang lebih pedih lagi. Malaikat kecil tumbuh di dalam perutnya, membuatnya terpaksa mengikat hubungan pernikahan dengan *Regan*. *Aileen* pikir tidak akan mencintai *Regan*, namun waktu menjawab semuanya, benih cinta mulai tumbuh dalam hatinya. *Aileen* begitu berani mencintai seorang diri, dia begitu lapang menikmati rasa sakit hati berkali-kali. Lalu, akankah cintanya terbalas, akankah *Regan* membalas cintanya atau malah menjauhinya, akankah perjuangan *Aileen* selama ini terbayar oleh kata “Bahagia” atau malah “luka”.

Pendekatan Psikoanalisis dalam Analisis Novel “*Aileen dan Regan*”

Pendekatan psikoanalisis pada novel *Aileen dan Regan* karya Nuzilna Rahma dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang karakter tokoh dan konflik batin yang mereka alami. Berikut beberapa poin terkait pendekatan ini.

1. Kepribadian Tokoh Utama dari Aspek Id

Analisis Id untuk Tokoh *Aileen*

a. Hasrat Primal dan Keinginan Dasar:

Kebebasan dan Kemandirian: Jika *Aileen* menunjukkan keinginan kuat untuk kebebasan atau kemandirian, ini bisa menjadi manifestasi dari Id-nya yang mencari kepuasan dari perasaan bebas dan tidak terkekang.

Cinta dan Afeksi: *Aileen* mungkin memiliki dorongan kuat untuk mendapatkan cinta dan perhatian dari orang-orang di sekitarnya. Ini bisa dilihat melalui tindakannya untuk mencari pengakuan atau hubungan yang memuaskan.

Jika ada bagian dalam cerita di mana *Aileen* menunjukkan keinginan untuk petualangan atau pengalaman baru, ini mencerminkan Id-nya yang mencari kesenangan dan kegembiraan.

b. Tindakan Impulsif:

Pengambilan Keputusan Spontan: Jika *Aileen* sering membuat keputusan secara impulsif tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang, ini adalah ciri khas dari Id yang mendominasi.

Pengejaran Kesenangan Sesaat: Misalnya, jika *Aileen* terlibat dalam kegiatan yang memberikan kesenangan segera tetapi mungkin berisiko atau tidak bijaksana dalam jangka panjang.



c. Konflik dengan Realitas

Penolakan terhadap Batasan: Aileen mungkin mengalami konflik dengan aturan atau batasan yang diterapkan oleh masyarakat atau keluarganya, yang menggambarkan keinginan Id-nya untuk beroperasi tanpa hambatan.

Analisis Id untuk Tokoh Regan

a. Hasrat Primal dan Keinginan Dasar

Dominasi dan Kekuatan: Jika Regan menunjukkan keinginan untuk dominasi atau kontrol atas situasi atau orang lain, ini bisa menjadi manifestasi dari Id-nya.

Keintiman dan Koneksi Emosional: Dorongan untuk keintiman dan hubungan emosional yang mendalam dengan orang lain juga bisa menjadi bagian dari Id Regan.

b. Tindakan Impulsif

Reaksi Emosional yang Kuat: Regan mungkin bereaksi dengan cara yang sangat emosional atau impulsif dalam situasi tertentu, menunjukkan bahwa Id-nya mendominasi reaksi tersebut.

Kepuasan Segera: Tindakan yang diambil untuk kepuasan segera tanpa memikirkan konsekuensi panjang, seperti perilaku yang berisiko atau tidak rasional.

c. Konflik dengan Realitas

Ketidakpuasan dengan Kondisi Saat Ini: Jika Regan sering merasa tidak puas dengan keadaan sekitarnya dan mencari cara untuk mengubah atau melarikan diri dari situasi tersebut, ini menggambarkan konflik Id dengan realitas.

Pemberontakan terhadap Otoritas: Regan mungkin memiliki kecenderungan untuk memberontak terhadap otoritas atau aturan yang membatasi keinginan dasar Id-nya.

Dalam menganalisis kepribadian Aileen dan Regan dari aspek Id, kita melihat bagaimana dorongan dasar dan keinginan primal mereka mempengaruhi perilaku dan keputusan mereka dalam novel. Aileen mungkin menunjukkan Id-nya melalui keinginan untuk kebebasan, cinta, dan petualangan, serta tindakan impulsif yang mencari kepuasan segera. Sementara itu, Regan mungkin menunjukkan Id-nya melalui keinginan untuk dominasi, keintiman emosional, dan reaksi emosional yang kuat, serta pemberontakan terhadap batasan dan otoritas. Analisis ini membantu memahami motivasi mendasar dan konflik internal yang dihadapi oleh kedua tokoh dalam cerita.

2. Kepribadian Tokoh Utama dari Aspek Ego

Analisis Ego untuk Tokoh Aileen

a. Pengambilan Keputusan Realistis

Pertimbangan Jangka Panjang: Aileen menunjukkan kemampuan untuk menunda kepuasan segera demi hasil yang lebih baik di masa depan. Misalnya, dia mungkin memutuskan untuk bekerja keras dan belajar demi mencapai tujuan karier, meskipun ini berarti mengorbankan waktu bersenang-senangnya.

Pengelolaan Konflik: Aileen mampu menyelesaikan konflik internal antara keinginan pribadinya dan tanggung jawabnya terhadap keluarga atau masyarakat. Dia mungkin



menemukan cara untuk memenuhi kewajibannya tanpa sepenuhnya mengabaikan keinginannya sendiri.

b. Penyesuaian Sosial

Interaksi dengan Orang Lain: Aileen menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi dalam situasi sosial yang berbeda. Dia mungkin memiliki keterampilan komunikasi yang baik dan mampu menavigasi hubungan interpersonal dengan cara yang mendukung tujuan-tujuannya.

Kompromi: Aileen dapat membuat kompromi antara apa yang dia inginkan dan apa yang diharapkan oleh orang lain di sekitarnya. Misalnya, dia mungkin memilih untuk menunda rencana pribadi demi membantu seorang teman atau anggota keluarga.

c. Pengendalian Diri

Menghadapi Godaan: Aileen mampu menahan godaan untuk tindakan impulsif yang mungkin menyenangkan Id-nya tetapi merugikan dalam jangka panjang. Contohnya, dia mungkin menolak godaan untuk menghindari tugas atau tanggung jawab penting.

Pengelolaan Emosi: Aileen menunjukkan kemampuan untuk mengendalikan emosinya dan tidak membiarkan perasaan marah, cemas, atau sedih menguasai tindakannya. Dia menggunakan strategi koping yang efektif untuk menjaga keseimbangan emosional.

Analisis Ego untuk Tokoh Regan

a. Pengambilan Keputusan Realistis

Penilaian Risiko dan Manfaat: Regan mampu mengevaluasi risiko dan manfaat dari setiap keputusan yang dia buat. Dia mempertimbangkan konsekuensi potensial dari tindakannya sebelum mengambil keputusan.

Pemecahan Masalah: Regan menunjukkan kemampuan dalam memecahkan masalah dengan cara yang praktis dan efektif. Dia mungkin menggunakan logika dan penalaran untuk menemukan solusi yang menguntungkan.

b. Penyesuaian Sosial

Adaptasi terhadap Norma Sosial: Regan mampu beradaptasi dengan norma dan ekspektasi sosial di lingkungannya. Dia mungkin menunjukkan kepatuhan terhadap aturan yang ada tanpa mengorbankan identitas pribadinya.

Keterampilan Negosiasi: Regan mungkin mahir dalam negosiasi dan mampu mencapai kesepakatan yang memuaskan semua pihak yang terlibat, menunjukkan kemampuannya untuk berkompromi dan berkolaborasi.

c. Pengendalian Diri

Regulasi Emosi: Regan mampu mengelola emosinya dengan baik, menunjukkan stabilitas emosional dalam situasi yang menantang. Dia mungkin menggunakan teknik relaksasi atau refleksi diri untuk menjaga ketenangan.

Disiplin Diri: Regan menunjukkan disiplin dalam mencapai tujuan-tujuannya. Dia mungkin memiliki rutinitas atau kebiasaan yang membantu dalam menjaga fokus dan produktivitas.

Dalam menganalisis kepribadian Aileen dan Regan dari aspek Ego, kita melihat bagaimana kedua tokoh ini menavigasi keinginan Id mereka dengan tuntutan realitas dan norma sosial. Aileen



menunjukkan kemampuan untuk membuat keputusan yang realistis, menyesuaikan diri dalam situasi sosial, dan mengendalikan diri. Regan, di sisi lain, menunjukkan penilaian risiko yang baik, adaptasi terhadap norma sosial, dan regulasi emosi yang efektif. Kedua tokoh ini menggunakan Ego mereka untuk menyeimbangkan keinginan primal dengan tuntutan realitas, menunjukkan kedewasaan dan kemampuan untuk mengelola kehidupan mereka dengan cara yang efektif dan adaptif.

3. Kepribadian Tokoh Utama dari Aspek Superego

Analisis Superego untuk Tokoh Aileen

a. Internalisasi Nilai dan Moral

Ketaatan pada Norma Sosial: Aileen mungkin menunjukkan perilaku yang sangat dipengaruhi oleh norma sosial dan etika yang diajarkan oleh keluarganya atau lingkungannya. Misalnya, dia mungkin merasa bersalah atau cemas jika melanggar aturan atau ekspektasi sosial.

Kesadaran Moral yang Tinggi: Novel adalah bentuk karya sastra yang panjang dan kompleks, biasanya ditulis dalam bentuk prosa. Novel menceritakan kisah fiksi yang lebih mendalam dibandingkan dengan cerpen (cerita pendek) dan sering kali memiliki berbagai subplot, karakter yang berkembang, serta tema yang lebih rumit.

b. Perasaan Bersalah dan Malu

Reaksi terhadap Kesalahan: Jika Aileen melakukan sesuatu yang bertentangan dengan nilai-nilai moralnya, dia mungkin merasa bersalah atau malu. Perasaan ini menunjukkan bahwa Superego-nya aktif dalam menilai dan mengkritik tindakannya.

Penyesalan dan Permintaan Maaf: Aileen mungkin menunjukkan penyesalan yang mendalam atas kesalahannya dan berusaha memperbaiki keadaan dengan meminta maaf atau melakukan tindakan perbaikan.

c. Aspirasi dan Idealisme

Cita-Cita Tinggi: Aileen memiliki aspirasi yang tinggi dan berusaha untuk mencapai standar ideal dalam berbagai aspek kehidupannya. Dia mungkin termotivasi oleh keinginan untuk menjadi contoh yang baik atau mencapai sesuatu yang berarti.

Altruisme dan Pengorbanan: Aileen mungkin sering menunjukkan sikap altruis dan bersedia mengorbankan kepentingan pribadinya demi kepentingan orang lain atau demi kebaikan yang lebih besar.

Analisis Superego untuk Tokoh Regan

a. Internalisasi Nilai dan Moral

Ketaatan pada Nilai Keluarga: Regan mungkin menunjukkan ketaatan yang kuat pada nilai-nilai yang ditanamkan oleh keluarganya. Ini bisa tercermin dalam cara dia membuat keputusan dan bertindak dalam situasi yang memerlukan pertimbangan moral.

Kesadaran Moral yang Tinggi: Regan mungkin sering merenungkan konsekuensi moral dari tindakannya dan berusaha untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip etis yang dia yakini.



b. Perasaan Bersalah dan Malu

Reaksi terhadap Pelanggaran Moral: Jika Regan melanggar prinsip moralnya, dia mungkin mengalami perasaan bersalah atau malu yang mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa Superego-nya memainkan peran penting dalam memandu perilakunya.

Penebusan dan Pengampunan: Regan mungkin mencari cara untuk menebus kesalahan dan mendapatkan pengampunan, baik dari dirinya sendiri maupun dari orang lain.

c. Aspirasi dan Idealisme:

Tujuan Moral yang Tinggi: Regan mungkin memiliki tujuan yang didasarkan pada idealisme moral, seperti berjuang untuk keadilan, membantu orang lain, atau mencapai sesuatu yang dianggap mulia.

Kepedulian terhadap Orang Lain: Regan mungkin sering menunjukkan kepedulian yang besar terhadap kesejahteraan orang lain, bahkan jika itu berarti mengorbankan kepentingan pribadinya.

Dalam menganalisis kepribadian Aileen dan Regan dari aspek Superego, kita melihat bagaimana nilai-nilai moral, norma sosial, dan idealisme membentuk tindakan dan keputusan mereka. Aileen menunjukkan ketaatan pada norma sosial, kesadaran moral yang tinggi, perasaan bersalah ketika melanggar nilai-nilai tersebut, serta aspirasi untuk mencapai standar ideal dan altruisme. Regan juga menunjukkan internalisasi nilai moral yang kuat, reaksi terhadap pelanggaran moral dengan perasaan bersalah, serta tujuan moral yang tinggi dan kepedulian terhadap orang lain. Superego membantu kedua tokoh ini menavigasi dunia mereka dengan mempertimbangkan apa yang benar dan baik, mempengaruhi bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain dan membuat keputusan penting dalam hidup mereka.

KESIMPULAN

Dengan menggunakan pendekatan psikoanalisis, kita dapat lebih memahami motivasi, konflik, dan perkembangan karakter Aileen dan Regan dalam novel. Analisis ini akan memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana aspek-aspek psikologis dan emosional mempengaruhi tindakan dan interaksi mereka dalam cerita. Aileen mungkin menunjukkan Id-nya melalui keinginan untuk kebebasan, cinta, dan petualangan, serta tindakan impulsif yang mencari kepuasan segera. Sementara itu, Regan mungkin menunjukkan Id-nya melalui keinginan untuk dominasi, keintiman emosional, dan reaksi emosional yang kuat, serta pemberontakan terhadap batasan dan otoritas. Dari aspek Ego, kita melihat bagaimana kedua tokoh ini menavigasi keinginan Id mereka dengan tuntutan realitas dan norma sosial. Aileen menunjukkan kemampuan untuk membuat keputusan yang realistis, menyesuaikan diri dalam situasi sosial, dan mengendalikan diri. Regan, di sisi lain, menunjukkan penilaian risiko yang baik, adaptasi terhadap norma sosial, dan regulasi emosi yang efektif. Dan dari aspek Superego, kita melihat bagaimana nilai-nilai moral, norma sosial, dan idealisme membentuk tindakan dan keputusan mereka. Aileen menunjukkan ketaatan pada norma sosial, kesadaran moral yang tinggi, perasaan bersalah ketika melanggar nilai-nilai tersebut, serta aspirasi untuk mencapai standar ideal dan altruisme. Regan juga menunjukkan internalisasi nilai moral yang kuat, reaksi terhadap pelanggaran moral dengan perasaan bersalah, serta tujuan moral yang tinggi dan kepedulian terhadap orang lain.



UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan jurnal ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut membantu dan mendukung, khususnya kepada Ibu Dr. Elly Prihasti Wuriyani, S.S., M.Pd selaku dosen pengampu mata kuliah Apresiasi dan Kritik Sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, A., Sarinah, S., Susilawati, S., & Juanda, J. (2022). Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Jurnal Kependidikan*. Vol 7(1). 25-31.
- Dianti, N., Nurjannati. 2022. Id, Ego, dan Super Ego Tokoh Utama dalam Novel Mariposa Karya Luluk Hf. *Jurnal Simbol*. Vol 10(2). 89-94.
- Krisnanto, A., Sadewa, B. S., Kurniawan, E. D. 2024. Analisis Id, Ego, dan Supergo pada Tokoh Lolita dalam Novel Secret Obsession Karya Anggarani. *Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*. Vol 2(1). 62-69.
- Muriyana, T. (2022). Kajian Sastra Bandingan: Perbandingan Aspek Citraan (Imagery) Dan Makna Dalam Puisi 'Peringatan' karya Wiji Thukul Dengan Puisi 'Caged Bird' karya Maya Angelou. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*. Vol 2(2), 217-227.
- Nofrita, M., & Hendri, M. (2017). Kajian Psikoanalisis dalam Novel Pria Terakhir Karya Gusnaldi. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 2(1), 79-89.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pitaloka. 2020. Gambaran Kehidupan Tokoh Drama "Penyesalan Di Ujung Senja" Heni Yuliana: Pendekatan Mimetik. *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*. Vol 14(1). 16-21.
- Rahma. N (2021). *Aileen dan Regan*. Depok: Cloud Books
- Rokhmawan, T., Fitriyah, L. 2019. Psikoanalisis Tokoh Remaja Dalam Novel Misteri Cinta Segi Lima Karya S. Mara Gd. *Jurnal hasta Wiyata*. Vol 3(2). 107-135.
- Semi, M Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Tamaraw, J. 2015. Analisis Sosiologi Sastra Terhadap Novel 5 Cm Karya Donny Dhirgantoro. *Jurnal*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.